

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya dikatakan sebagai negara berkembang yang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara yang maju dan lepas dari ketertinggalan terutama dibidang pendidikan. Sistem persekolahan di Indonesia merupakan sub system dari system pendidikan nasional. Oleh karena itu keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam spektrum kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Menurut Demire Kamile (2006:32) "*Principals have been using management information systems to improve the efficiency of administrative services*". Kepala sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk meningkatkan administrasi/pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di setiap sekolah.

Selain itu, sekolah sebagai sub sistem sosial berfungsi dalam mengintegrasikan semua sub sistem yang ada didalamnya. Baik penyusunan tujuan dan nilai dari masyarakat untuk menentukan tujuan sekolah, maupun penggunaan pengetahuan untuk menjalankan tugas sekolah yaitu pengajaran dan pembelajaran sesuai tuntutan keperluan masyarakat sebagai suatu keunikan . (Trafford dalam Syafaruddin (2008)) ada beberapa faktor penting yang mendorong efektivitas organisasi sekolah. Diantaranya adalah memahami misi, yang mencakup membagi norma dan konsisten dalam keseluruhan sekolah, dimulai dari sasaran awal, harapan tinggi terhadap pentingnya sasaran , dan pembuatan rencana.

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia karena pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Di Indonesia, hak manusia untuk memperoleh pendidikan

dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang berbunyi pendidikan adalah hak bagi setiap warganegara. Undang-Undang Dasar 1945 secara jelas menunjukkan bahwa negara mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tiap-tiap warga negara. Pendidikan diperlukan oleh manusia agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan yang baik untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial maupun profesional. Wadah dalam menyukseskan pendidikan tersebut melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu di harapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju arah-cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah dan tujuan yang akan dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka diperlukan berbagai rencana atau strategi guna menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan.

Untuk memenuhi harapan dibidang pendidikan khususnya di sekolah, dibutuhkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Konsisten dengan pemikiran tersebut menurut Hamiyah dan Jauhar (2015), “manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan yang berkaitan dengan manajemen”. Manajemen sarana dan prasarana sekolah sebaik-baiknya sangat diperlukan di setiap sekolah. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana sekolah, semua fasilitas sekolah selalu dalam kondisi baik atau layak pakai yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkanguru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama

kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja,ruang unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.Sedangkan standar sarana dan prasarana dalam setiap satuan pendidikan telah tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 pasal 42 dan diatur dalam Peraturan Kemendiknas No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI.(Hamiyah dan Jauhar, 2015: 124)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana terasa sulit, karena semua orang yang terlibat dalam manajemen dapat membuat pengelolaan menjadi efektif atau tidak .

Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan (Darmawan, 2014: 101). Sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan konsep pengadaannya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di inginkan (Matin dan Fuad, 2016: 21).

Selain sebagai penunjang mutu pendidikan sarana dan prasarana yang efektif dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif juga diperlukan dalam proses belajar mengajar yang ditunjang oleh berbagai fasilitas-fasilitas belajar yang menyenangkan seperti halnya sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru.

Sehingga keberadaan sarana dan prasarana termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan guna mengembangkan kualitas pembelajaran siswa . Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan supaya menjadi pendidikan yang bermutu, sejatinya harus ada panggilan nurani kebangsaan untuk mempercepat kemajuan bangsa melalui pendidikan . Menurut Syafaruddin (2008:32) pendidikan haruslah dijadikan faktor signifikan dalam membangun bidang-bidang lainnya. Dalam membangun mutu pendidikan diberbagai bidang para pengambil kebijakan pendidikan harus senantiasa berantisipasi, termasuk kewaspadaan kepala sekolah, sebagai penerjemah dan pelaksana kebijakan diatas. Di tengah perubahan kini ,bukankah manajemen pendidikan disekolah juga secara operasional bersentuhan dengan harapan pencapaian mutu yang meningkat. Kinerja guru

meningkat, tingkat layanan kepada anak dan orang tua semakin baik. Bahkan, mutu lulusan juga memuaskan pelanggan pendidikan.

Keberhasilan program pendidikan disekolah sangatlah dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan . Hal ini dapat dilihat dari sarana belajar yang rusak atau bahkan mungkin belum tersedia. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidak layakan, ketidak nyamanan pada proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut.

Agar sarana dan prasarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, maka diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan yang mengatur pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah diharapkan sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan standar tersebut secara lebih terarah dan terkonsep.

Standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan kemajuan zaman. Setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia menginginkan Negara ini maju. Tidak tertinggal dari kemajuan bangsa lain, sebagai Negara berkembang tentu sebagai bangsa yang bermartabat tidak puas dalam kelompok sedang berkembang, tetapi ingin meningkatkan derajat kepada Negara maju . Karena itu daya saing SDM bangsa Indonesia juga harus meningkat. Hal itu hanya melalui pendidikan yang memiliki standar mutu yang baik.

Dilihat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah dikatakan baik . Tetapi belum diketahui sarana dan prasarana sudah sesuai atau belum dengan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SD MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA BERDASARKAN SNP TAHUN AJARAN 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa sajakah Sarana dan Prasarana Pendidikan yang adadi SD MI Muhammadiyah PK Kartasura?
- b. Apakah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah sesuai dengan ketentuan SNP ?
- c. Apa sajakah kendala yang dihadapi SD MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan?
- d. Bagaimakah solusi yang dilakukan SD MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam mengatasi kendala Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memahami latar belakang masalah dan perumusan masalah yang di uraikan atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada di SD MI Muhammadiyah PK Kartasura.
- b. Untuk mengetahui kesesuaianantara Manajemen Sarana dan Prasarana di SD MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan SNP.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi SD MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- d. Untuk mengetahui solusi yang akan dilakukan SD MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam mengatasi kendala Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana di tempat penelitian berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks permasalahan yang mempunyai pola sama meskipun lokasi dan waktunya berbeda. Manfaat penelitian ini mencakup, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan pengetahuan tentang pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

d. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam manajemen sarana dan prasarana terkait dengan kesesuaian pengelolaan berdasarkan standar nasional pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan standar nasional pendidikan di Indonesia.